

**INOVASI SD MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA DALAM
MEWUJUDKAN SEKOLAH KONDUSIF**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diajukan Oleh :

ASAF SIDIQ

A 510130058

Kepada :

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FEBRUARI, 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**INOVASI SD MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA DALAM
MEWUJUDKAN SEKOLAH KONDUSIF**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ASAF SIDIQ

A510130058

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Surakarta, 23 Februari 2016

Pembimbing



Drs. Suwarno, SH., M.Pd

NIK. 195

HALAMAN PENGESAHAN

INOVASI SD MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA DALAM
MEWUJUDKAN SEKOLAH KONDUSIF

oleh:

ASAF SIDIQ

A510130058

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari jum'at, 3 Maret 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Suwarno, SH., M.Pd

(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Saring Marsudi, M.P.d

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Fitri Puji Rahmawati, S.Pd.,M.Hum

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Februari 2017

Penulis



ASAF SIDIQ

INOVASI SD MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH KONDUSIF

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi yang ada di SD Muhammadiyah 5 Surakarta dalam mewujudkan sekolah yang kondusif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi. Data dianalisis secara interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat inovasi di SD Muhammadiyah 5 Surakarta dalam mewujudkan sekolah yang kondusif yaitu: (1) Bersalaman dengan siswa setiap pagi. (2) Sholat dhuha. (3) Hafalan surat pendek di musola dipimpin satu guru piket. (4) Rapat dan motivasi pagi. (5) Pembacaan iqro dan literasi pagi. (6) Siswa berdoa akan makan sebelum istirahat. (7) Membariskan siswa sebelum masuk kelas disertai dengan membaca doa setelah makan. (8) Sholat dhuhur berjama'ah. (9) Evaluasi siang jika ada info penting. (10) Pembentukan jadwal piket. (11) Penegakan peraturan guru dan siswa. (12) Kerja bakti membersihkan mushola.

Kata kunci : *inovasi, sekolah kondusif*

ABSTRACT

This research aims to understand the innovation that is in primary schools Muhammadiyah 5 Surakarta in creating a conducive school. The type of this research is qualitative research with case study approach. The data source of this research is principal and teachers. Data collection techniques were used interviews, observation and documentation. Data validity of this research used triangulation. Data were analyzed interactively consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion and verification. The results of this study indicate that there are innovations in SD Muhammadiyah Surakarta 5 in creating a conducive school, namely: (1) Shaking hands with the students every morning. (2) Duha prayer. (3) Memorizing short letter in musola led the teachers picket. (4) Meetings and motivation morning. (5) The reading and literacy Iqro morning. (6) Students pray will eat before the break. (7) line up the students before class is accompanied by reading the prayer after meals. (8) dhuhur prayer congregation. (9) Evaluation of lunch if any important info. (10) The establishment of picket schedule. (11) Enforcement of regulations teachers and students. (12) Working cleaning the mosque.

Keywords: *Innovation, Conducive Schools*

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak sekolah baik negeri ataupun swasta yang tersebar di berbagai wilayah, tetapi belakangan ini banyak kabar atau berita tentang SD yang kekurangan murid, bahkan ada banyak SD yang harus di gabung atau bahkan di tutup karena masalah tersebut. Tetapi ada juga SD yang kelebihan murid khususnya SD yang bagus atau favorit. Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah murid adalah kualitas pendidikan SD tersebut. Jika kualitas pendidikan SD bagus maka akan banyak yang akan mendaftar tetapi jika kualitas pendidikan SD tersebut kurang maka yang mendaftar akan sedikit. Istilah pendidikan merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi semua orang. Definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Samino (2015: 35) “pendidikan adalah pengalihan pengetahuan, kebudayaan dan lain-lainnya dari generasi tua kepada generasi muda atau generasi penerus.”

Pada perkembangan pemikiran masyarakat seperti sekarang ini, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Sebab, persaingan untuk mempertahankan hidup semakin ketat dengan sulitnya lapangan pekerjaan sebagai modal untuk mempertahankan hidup dan melanjutkan keturunan. Jika dulu pada zaman kakek nenek kita, pendidikan dianggap kurang penting karena juga tidak terlepas dengan kesulitan hidup, maka pada saat ini sesulit apapun hidup yang dihadapi, pendidikan tetap menjadi prioritas yang utama bagi semua orang khususnya bagi masyarakat Indonesia. Fungsi pendidikan menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu hal yang erat kaitannya dengan pendidikan adalah sekolah, sekolah sangat penting dalam proses pendidikan, karena sekolah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Dalam KBBI sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran .menurut tingkatannya, ada sekolah dasar, sekolah lanjutan, dan sekolah tinggi.” Jadi Sekolah adalah suatu hal yang penting untuk melaksanakan pendidikan, maka dari itu sekolah harus melakukan inovasi supaya sekolah tersebut tidak kalah saing dengan sekolah sekolah lain.

Sa’ud (2008: 5) mengemukakan bahwa “inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok (masyarakat).” Jika dikaitkan dalam pendidikan, inovasi selalu berupa penemuan yang dimanfaatkan dalam pendidikan untuk memecahkan atau membuat sesuatu lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan (Supriyanto 2009: 2). Untuk menciptakan sekolah yang efektif dalam pendidikan maka sekolah terlebih dahulu harus harus kondusif. Menurut KBBI kondusif adalah kondisi yang tenang atau yang lebih mudah diartikan adalah suatu kondisi yang tidak semrawutan yang mendukung untuk terjadinya aktifitas atau tujuan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan arti sekolah yang kondusif disini berarti sekolah yang berhasil mengelola dan membina guru-gurunya .

Banyak SD baik negeri atau swasta di Surakarta yang telah melakukan inovasi-inovasi dalam bidang pendidikan. salah satunya adalah SD Muhammadiyah 5 Surakarta. Inovasi-inovasi yang di terapkan di SD Muhammadiyah 5 Surakarta dilaksanakan guna mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif, dan dalam pelaksanaannya menimbulkan adanya perubahan yang positif yang dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mendaftar di SD Muhammadiyah 5 Surakarta tiap tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa di SD Muhammadiyah 5 Surakarta terdapat inovasi-inovasi guna mewujudkan sekolah yang kondusif, sehingga dipilihlah fokus penelitian ini dengan judul “Inovasi Sd Muhammadiyah 5 Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Kondusif”. Fokus dalam

penelitian ini membahas tentang inovasi apa saja yang ada di SD Muhammadiyah 5 Surakarta dalam mewujudkan sekolah yang kondusif bagaimanakah pelaksanaannya dan apa hambatan dalam melaksanakan inovasi-inovasi tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi yang ada di SD Muhammadiyah 5 Surakarta dalam mewujudkan sekolah yang kondusif. Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah SD Muhammadiyah 5 Surakarta. waktu pelaksanaan antara bulan januari sampai february 2017. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi. analisis data penelitian ini adalah analisis interaktif yang dilakukan dalam empat kegiatan yang saling terkait: pengumpulan data, reduksi data, menampilkan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Inovasi di SD Muhammadiyah 5 Surakarta dalam mewujudkan sekolah yang kondusif

(1) Bersalaman dengan siswa setiap pagi. (2) Sholat dhuha. (3) Hafalan surat pendek di mushola dipimpin satu guru piket. (4) Rapat dan motivasi pagi. (5) Pembacaan iqro dan literasi pagi. (6) Siswa berdoa akan makan sebelum istirahat. (7) Membariskan siswa sebelum masuk kelas disertai dengan membaca doa setelah makan. (8) Sholat dhuhur berjama'ah. (9) Pembentukan jadwal piket. (10) Kerja bakti membersihkan mushola. Inovasi ini sesuai dengan pendapat Dupper dalam (Wuryandani 2014: Jurnal Pendidikan Karakter, Nomor 2) untuk menciptakan iklim lingkungan sekolah yang positif perlu memperhatikan kriteria sebagai berikut. (1) Keadaan fisik sekolah yang menarik. (2) Sekolah memiliki upaya untuk membangun, dan memelihara hubungan yang peduli, saling menghormati, mendukung, dan kolaboratif antara anggota staf sekolah, siswa, dan keluarga. (3) Siswa berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. (4) Siswa menganggap aturan

sebagai hal yang jelas, adil, dan tidak terlalu keras. (5) Sekolah aman bagi siswa, keluarga, dan guru. (6) Tersedia layanan belajar. (7) Sekolah memiliki tingkat akademik dan perilaku yang tinggi dan memberikan dukungan untuk pencapaian tujuan. (8) Memiliki upaya untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional semua siswa. (9) Guru sebagai model dalam memelihara sikap. (10) Memandang orang tua dan anggota masyarakat sebagai sumber daya yang berharga, dan mereka didorong untuk terlibat aktif di sekolah.

3.2 Pelaksanaan inovasi di SD Muhammadiyah 5 Surakarta dalam mewujudkan sekolah yang kondusif

Pelaksanaan inovasi SD Muhammadiyah 5 Surakarta

a) Bersalaman dengan siswa

Saat guru sudah berada di sekolah guru langsung menempatkan dirinya di dekat gerbang sekolah dan jika ada siswa yang datang tanpa dikomando atau tanpa disuruh siswa langsung menyalami guru tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa belajar menghormati orang yang lebih tua serta lebih mempererat hubungan antar guru dan siswa, sehingga suasana di sekolah dapat lebih bersahabat. Sehingga lama kelamaan, siswa memiliki kebiasaan setiap bertemu guru siswa pasti bersalaman dengan guru tersebut.

b) Sholat Dhuha

Kegiatan sholat Dhuha dilaksanakan pada jam 06.30-06.45, Setelah siswa menyalami guru, agar siswa tidak berkeliaran sana-sini, siswa diminta guru untuk meletakkan tasnya di kelas dan langsung menuju mushola untuk wudhu dan sholat Dhuha terlebih dahulu, setelah itu menempatkan diri untuk persiapan hafalan surat pendek.

c) Hafalan surat surat pendek

Kegiatan hafalan surat pendek dilaksanakan pada jam 06.45-07.15, dilaksanakan di mushola SD Muhammadiyah 5 Surakarta, sebelum kegiatan hafalan dimulai guru piket mengatur barisan tempat duduk siswa sesuai kelas masing-masing agar siswa lebih teratur dan suasana

lebih kondusif, kegiatan hafalan ini dipimpin oleh satu orang guru piket. Lalu guru guru lainnya yang tidak piket menuju ke kantor untuk persiapan motivasi pagi.

d) Motivasi pagi

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan hafalan surat pendek siswa yaitu jam 06.45-07.15. guru guru yang tidak piket berkumpul di kantor untuk kegiatan motivasi pagi yang dipimpin oleh kepala sekolah, kegiatan ini diawali dengan guru secara bersama-sama membaca surat juz 30 sekarang sudah sampai surat An Naba dengan maksud agar guru-guru dapat hafal supaya guru lebih memiliki kompetensi untuk mengajarkan ke siswanya.

Setelah membaca surat pendek dilanjutkan dengan rapat pagi yang dipimpin kepala sekolah, rapat pagi ini bertujuan untuk membahas suatu kegiatan, saling sharing antar guru dan kepala sekolah dan untuk merencanakan suatu kegiatan tertentu. Setelah rapat pagi salah satu guru diunjuk untuk memberikan motivasi kepada guru lainnya supaya guru-guru lainnya dapat termotivasi dan dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

e) Kegiatan membaca iqro dan literasi pagi

Kegiatan membaca iqro dan literasi pagi dilaksanakan dari jam 07.45-08.00, kegiatannya yaitu siswa menghampiri guru walikelas masing masing untuk membaca iqro bergantian, siswa yang belum atau sudah membaca iqro diminta untuk membaca buku, supaya kelas lebih terkendali, setiap walikelas mempunyai cara sendiri sendiri entah membawa buku dari perpustakaan ke kelas supaya siswa tidak bolak balik atau bisa membawa siswanya ke perpustakaan agar dapat membaca buku yang disukainya. Kegiatan ini bertujuan agar selama pembacaan iqro siswa terkendali dan tidak bermain sendiri atau mengganggu teman yang lainnya.

f) Kegiatan berdoa akan makan sebelum istirahat dan kegiatan membariskan siswa setelah istirahat.

Kegiatan berdoa akan makan sebelum istirahat dan kegiatan membariskan siswa setelah istirahat dilaksanakan dari jam 09.45-10.00. kegiatan membaca doa sebelum istirahat bertujuan agar siswa memiliki kebiasaan berdoa sebelum makan. Lalu kegiatan membariskan siswa setelah istirahat bertujuan agar siswa lebih disiplin dan tertata pada saat akan memasuki kelas. Pada saat berbaris siswa diminta membaca doa setelah makan supaya siswa memiliki kebiasaan berdoa setelah makan.

g) Sholat Dzuhur berjamaah

Sholat Dzuhur berjamaah dilaksanakan pada saat istirahat ke dua. Kegiatannya yaitu setelah bel siswa tanpa dikomando langsung menuju ke Mushola untuk sholat Dzuhur berjamaah, salah satu siswa diminta untuk Adzan dan sholat dipimpin oleh salah satu guru laki laki baik itu pak Anam atau pak Sugiarto. Kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah bertujuan selain untuk beribadah dengan Allah SWT kegiatan ini juga bertujuan untuk mendisiplinkan siswa serta melatih siswa untuk bertanggungjawab untuk menjalankan perintah untuk beribadah kepada Allah SWT serta melatih siswa agar Sholat dengan benar.

Pada saat Sholat Dzuhur berjamaah agar siswa terkondisikan dengan baik maka salah satu guru mengawasi jalannya Sholat Dzuhur berjamaah supaya siswa bersungguh sungguh dalam Sholat serta agar siswa tidak mengganggu temannya. Siswa yang menjalankan sholat dzuhur berjamaah yaitu siswa kelas 3-6, karena kelas 1-2 sudah pulang.

h) Kerja bakti

Kerja bakti yang ada di SD Muhammadiyah 5 Surakarta adalah membersihkan mushola setiap hari serta area sekolah pada saat tertentu. Kerja bakti ini bertujuan agar siswa lebih peduli dengan lingkungannya serta menanamkan karakter kebersihan, serta agar siswa nyaman saat berada di sekolah karena sekolah yang bersih dan rapi dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Dalam lingkungan kelas untuk menjaga kebersihan kelas setiap hari siswa yang piket wajib untuk

membersihkan kelas setelah pembelajaran telah usai supaya kondisi lingkungan kelas nyaman sehingga pembelajaran dapat maksimal.

3.3 Hambatan dan solusi dalam pelaksanaan inovasi di SD Muhammadiyah 5 Surakarta dalam mewujudkan sekolah yang kondusif

Hambatan pelaksanaan inovasi di SD Muhammadiyah 5 Surakarta dalam mewujudkan sekolah yang kondusif terdiri dari segi kepala sekolah, guru, siswa, orang tua lingkungan serta situasi dan kondisi. Dari hasil wawancara dan observasi tentang hambatan dalam pelaksanaan inovasi di SD Muhammadiyah 5 Surakarta dalam mewujudkan sekolah yang kondusif di peroleh hambatan-hambatan sebagai berikut:

- a) Masih ada guru atau siswa yang melanggar aturan yang sudah di tetapkan sekolah.
- b) Orang tua wali murid dan lingkungan masyarakat yang kurang peduli.
- c) Situasi dan kondisi sekolah yang kurang mendukung.

Solusi yang diterapkan guru dalam menghadapi hambatan inovasi dalam mewujudkan sekolah kondusif di SD Muhammadiyah 5 Surakarta antara lain sebagai berikut:

- a) Di mulai dari diri guru terlebih dahulu, setiap guru harus menjalankan aturan, peran dan tugasnya masing-masing dikarenakan guru adalah orang yang dijadikan teladan bagi murid.
- b) Ditegur, jika ada siswa atau guru yang melanggar aturan main yang telah disepakati di sekolah maka wajib di tegur, tidak hanya guru yang menegur siswa tetapi siswa juga boleh menegur guru jika guru berbuat salah atau lupa. Tetapi pada saat di tegur guru atau siswa tidak boleh marah.
- c) Saling memotivasi dan mendukung agar suasana di sekolah menjadi lebih harmonis.
- d) Menjalin hubungan yang baik antara orang tua wali murid dengan masyarakat sekitar.

- e) Jika ada situasi atau kondisi yang kurang mendukung misalkan hujan atau ada rapat dinas mendadak maka guru harus melaksanakan inovasi tersebut semaksimal dan sebisa mungkin.
- f) Melaksanakan evaluasi pelaksanaan inovasi-inovasi tersebut setiap akhir semester, agar dapat berjalan lebih baik lagi.

Dari paparan diatas dapat di ketahui bahwa di SD Muhammadiyah 5 Surakarta sudah mengantisipasi hambatan hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan inovasi-inovasi dalam mewujudkan sekolah kondusif.

4. PENUTUP

4.1 Inovasi di SD Muhammadiyah 5 Surakarta dalam mewujudkan sekolah kondusif adalah sebagai berikut:

(1) Bersalaman dengan siswa setiap pagi. (2) Sholat dhuha.(3) Hafalan surat pendek di musola dipimpin satu guru piket. (4) Rapat dan motivasi pagi. (5) Pembacaan iqro dan literasi pagi. (6) Siswa berdoa akan makan sebelum istirahat. (7) Membariskan siswa sebelum masuk kelas disertai dengan membaca doa setelah makan. (8) Sholat dhuhur berjama'ah. (9) Pembentukan jadwal piket. (10) Kerja bakti membersihkan mushola.

4.2 Pelaksanaan inovasi di SD Muhammadiyah 5 Surakarta dalam mewujudkan sekolah yang kondusif

Dalam pelaksanaannya inovasi-inovasi yang ada di SD Muhammadiyah 5 Surakarta berjalan dengan baik, walaupun masih ada kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan inovasi-inovasi tersebut, baik kendala dalam diri guru, siswa, orang tua, maupun kendala dari lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

4.3 Hambatan dan solusi dalam pelaksanaan inovasi di SD Muhammadiyah 5 Surakarta dalam mewujudkan sekolah yang kondusif

a). Hambatan

(1) Masih ada guru atau siswa yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan sekolah. (2) Orang tua wali murid dan lingkungan masyarakat

yang kurang peduli. (3) Situasi dan kondisi sekolah yang kurang mendukung.

b). Solusi

(1) Di mulai dari diri guru terlebih dahulu, setiap guru harus menjalankan aturan, peran dan tugasnya masing-masing dikarenakan guru adalah orang yang dijadikan teladan bagi murid. (2) Ditegur, jika ada siswa atau guru yang melanggar aturan main yang telah disepakati di sekolah maka wajib di tegur, tidak hanya guru yang menegur siswa tetapi siswa juga boleh menegur guru jika guru berbuat salah atau lupa. Tetapi pada saat di tegur guru atau siswa tidak boleh marah. (3) Saling memotivasi dan mendukung agar suasana di sekolah menjadi lebih harmonis. (4) Menjalin hubungan yang baik antara orang tua wali murid dengan masyarakat sekitar. (5) Jika ada situasi atau kondisi yang kurang mendukung misalkan hujan atau ada rapat dinas mendadak maka guru harus melaksanakan inovasi tersebut semaksimal dan sebisa mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Samino. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan*. Solo: Fairuz Media.

Sa'ud, Udin Saefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Supriyanto, eko, et al. 2009. *Inovasi Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003

Wuryandani, Wuri et al. "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas Yang Kondusif Di Sd Muhammadiyah Sapen Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter* No 2.